

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, kemajuan teknologi berperan sangat besar dalam kemajuan berbagai bidang usaha, baik itu jenis usaha besar maupun kecil. Di negara Indonesia sekarang menitikberatkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi ke arah yang lebih baik. Proses ini secara langsung memberikan efek dalam berbagai bentuk usaha di Indonesia. Dalam perkembangan waktunya, di Indonesia terbentuk berbagai macam bentuk usaha, baik bentuk usaha yang berskala kecil maupun yang berskala besar. Usaha-usaha tersebut dituntut untuk mandiri dan dapat bertahan dalam menjalankan bidang usahanya.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau biasa disebut UMKM adalah salah satu bentuk usaha yang ada di negara Indonesia. Bentuk usaha ini memiliki peranan yang sangat vital bagi kondisi perekonomian negara Indonesia yang masih berada dibawah rata-rata hingga saat ini. Hal tersebut dikarenakan selain meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat usaha mikro, kecil dan menengah juga berkontribusi dalam penciptaan lapangan kerja dan penyerapan tenaga kerja. Dengan adanya UMKM maka akan meningkatkan jumlah peluang kerja produktif yang bersifat padat karya sehingga dapat mengurangi angka pengangguran. Dalam bidang ketenagakerjaan, peran aktif UMKM mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat mengatasi permasalahan tenaga kerja pada era pasca krisis. Di masa krisis, UMKM terbukti resistan dalam bertahan karena para pelakunya bersandar pada sumber daya lokal sehingga memiliki ketahanan yang kuat.

Namun besarnya manfaat UMKM dalam perkembangan ekonomi ternyata masih tidak seimbang dengan kualitas dari UMKM tersebut. Hal inilah yang mungkin menyebabkan masih rendahnya tingkat kemajuan UMKM. Dalam pelaksanaannya UMKM masih banyak mengalami kendala yang menghambat pengembangan. Dalam kegiatan teknisnya, UMKM masih menghadapi berbagai masalah yang berpengaruh pada kualitas dan produktifitas UMKM tersebut. Beberapa masalah yang berperan besar dalam 2 kemajuan UMKM adalah dalam segi keahlian, manajerial, modal, pengetahuan dan teknologi. Kendala-kendala ini

yang kemudian memunculkan masalah mendasar pada UMKM. Masalah mendasar yang dihadapi oleh kebanyakan UMKM tersebut adalah masih rendahnya kualitas pencatatan dan pengelolaan keuangan yang mana ini merupakan aspek penting dalam menilai pengembangan usaha dan mendukung kemajuan dari UMKM yang dijalani. Kesulitan ini mengenai aktivitas dan penilaian atas hasil yang dicapai usahanya, terlebih apabila harus dilakukan pengukuran dan penilaian atas aktivitas yang terjadi dalam kegiatan usaha. Pencatatan yang dilakukan hanya sebatas kas masuk, kas keluar dan menghitung perbedaan selisihnya tanpa melihat alokasi dari kegiatan usaha atau non usaha. Tanpa menggunakan standar akuntansi yang berlaku, sehingga belum mampu mencerminkan informasi keuangan yang sebenarnya di UMKM tersebut.

Informasi keuangan yang sistematis pada laporan keuangan akan sangat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan. Melalui informasi keuangan yang telah tersusun secara sistematis pihak yang berkepentingan dapat menganalisis dan mengetahui kondisi kinerja keuangan dalam usaha tersebut. Untuk dapat menyusun laporan keuangan yang sistematis para pelaku UMKM tentunya harus memahami bagaimana sistem pencatatan akuntansi, apa yang harus dipersiapkan, dan bagaimana penerapan sistem pencatatan akuntansi tersebut agar dapat menjadi laporan keuangan yang dapat memberikan informasi yang memadai bagi penggunanya. Untuk itu dalam penyajian laporan keuangan agar dapat menjadi laporan keuangan yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan maka diperlunya dasar-dasar yang harus dipedomani.

Dasar-dasar penyusunan laporan keuangan sendiri telah diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK). SAK adalah suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan. Selain untuk keseragaman laporan keuangan, SAK juga memudahkan penyusunan laporan keuangan, memudahkan auditor dan memudahkan pembaca laporan keuangan untuk menginterpretasi dan membandingkan laporan keuangan entitas yang berbeda.

Laporan keuangan akan menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya jika memiliki empat karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu dapat dipahami

(understandability), relevan (relevance), andal (reability), dan dapat dibandingkan (comparability). Dengan adanya laporan keuangan yang sesuai dengan karakteristik kualitatif laporan keuangan ini akan memudahkan pihak yang berkepentingan seperti misalnya bagi misalnya pihak bank dapat menganalisis kelayakan pemberian kredit atas permohonan yang diajukan pihak UMKM.

Menurut Dwi Martani, dkk (2014:10), “Laporan keuangan terdiri dari beberapa jenis yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan”. Berikut adalah penjelasan dari jenis-jenis laporan keuangan, yaitu:

1. Laporan laba rugi merupakan ikhtisar mengenai pendapatan dan beban suatu entitas untuk periode tertentu, sehingga dapat diketahui laba yang diperoleh dan rugi yang dialami.
2. Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas untuk periode tertentu, bisa satu bulan atau satu tahun. Dengan melalui laporan perubahan modal, maka pembaca laporan dapat mengetahui apa yang menjadi sebab-sebab perubahan ekuitas selama periode tertentu.
3. Laporan posisi keuangan merupakan daftar yang sistematis dari aset, utang, dan modal pada tanggal tertentu, yang biasanya dibuat pada akhir tahun. Disebut sebagai daftar yang sistematis, karena disusun berdasarkan urutan tertentu. Dalam laporan posisi keuangan dapat diketahui berapa jumlah kekayaan entitas, kemampuan entitas membayar kewajiban serta kemampuan entitas memperoleh tambahan pinjaman dari pihak luar. Selain itu juga dapat diperoleh informasi tentang jumlah utang entitas kepada kreditor dan jumlah investasi pemilik yang ada dalam entitas tersebut.
4. Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang dapat mengevaluasi perubahan aset bersih entitas, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan entitas untuk menghasilkan kas di masa mendatang.
5. Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam empat laporan di atas. Laporan ini memberikan penjelasan atau rincian pos-pos yang disajikan dalam laporan

keuangan dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Skala UMKM, seringkali hasil usaha sudah dikatakan baik jika pendapatan periode masa berjalan lebih tinggi daripada pendapatan periode sebelumnya. Padahal ukuran dari keberhasilan tidak hanya dinilai dari jumlah pendapatan saja, namun juga diperlukan pengelompokan dan pengukuran atas transaksi atau kegiatan usaha yang terjadi serta pengikhtisaran transaksi transaksi tersebut.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang telah disetujui pada tanggal 18 Mei 2016. Kehadiran SAK EMKM diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi UMKM dalam penyusunan laporan keuangan dan menjadi solusi permasalahan intern sebuah usaha, terutama bagi manajemen yang hanya melihat kinerja berdasarkan laba yang diperoleh. SAK yang berbasis IFRS sangat sulit untuk dipahami serta diterapkan bagi sebagian UMKM di Indonesia karena SAK ini ditujukan bagi entitas yang memiliki tanggung jawab politik signifikan dan banyak melakukan kegiatan tingkat internasional. Ada pula SAK ETAP yang sudah dibuat lebih sederhana dari SAK berbasis IFRS namun masih belum banyak diterapkan oleh UMKM. Sehingga SAK EMKM dibuat lebih sederhana dari SAK ETAP untuk mempermudah penyusunan laporan UMKM.

Dengan adanya SAK EMKM ini tentunya sangat bermanfaat dalam memudahkan para pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan. Kemudahan tersebut dapat dilihat dari lebih sederhananya penyusunan laporan keuangan yang diatur dalam SAK EMKM. Dijelaskan di dalam SAK EMKM penyusunan laporan keuangan hanya terdiri dari tiga jenis laporan keuangan, yaitu:

1. Laporan Posisi Keuangan
2. Laporan Laba Rugi
3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Keberadaan SAK EMKM memang dapat mempermudah penyusunan laporan keuangan UMKM, namun hanya saja masih banyak UMKM yang mengalami kendala dalam proses penerapannya. Hal ini disebabkan oleh faktor sumber daya manusia yang masih kurang dalam pemahaman mengenai laporan keuangan yang

mana hal ini masih banyak terjadi di lapangan. banyak pemilik dan pengelola UMKM yang tidak bisa membaca atau menganalisa laporan keuangan, sehingga banyak UMKM yang enggan membuat laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku. Para pemilik UMKM cenderung tidak mengetahui bahwa ada standar akuntansi yang mengatur penyusunan laporan keuangan untuk usaha kecil menengah, sehingga mereka tidak menerapkan standar akuntansi tersebut dalam proses pembuatan laporan keuangan usahanya. Mereka hanya menggunakan model tradisional atau konvensional berupa pencatatan sederhana. Model pencatatan secara sederhana sebenarnya sudah baik, namun kurang relevan dan kurang rinci. Pembuatan laporan keuangan UMKM sebaiknya menggunakan SAK EMKM yang sudah diatur oleh pemerintah agar diperoleh laporan keuangan yang signifikan dan terperinci.

Di seluruh Indonesia, saat ini UMKM berkembang secara merata dan tersebar dari pedesaan dan perkotaan. Tak terkecuali di daerah Pontianak yang saat ini sedang gencar-gencarnya melakukan pemerataan pembangunan. Dan salah satu yang menjadi fokus pembangunan adalah berdirinya Ruko (Rumah Toko) di berbagai wilayah di kota Pontianak.

Fenomena ini menjadi kesempatan para pemilik UMKM untuk bergerak di berbagai bidang. Salah satunya adalah bidang penyedia jasa dan produk kecantikan untuk memperoleh keuntungan. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas masyarakat sekarang yang sedang marak-maraknya para wanita remaja dan dewasa hingga pria untuk merawat kulit wajah dan badan. Bisnis dibidang ini cukup menjanjikan karena menawarkan keuntungan yang cukup besar.

Walaupun begitu, para pemilik UMKM di bidang penyedia jasa dan produk kecantikan ini belum Menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Mengingat pentingnya penyusunan laporan keuangan dalam menjalankan kegiatan usaha dan melihat beberapa hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik melakukan penelitian pada salah satu UMKM yang belum melakukan standar SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya dan dan salah satu UMKM yang ditujukan sebagai objek penelitian ini adalah CV. Rahasia Cantik Global yang berlokasi di Jalan Wonoyoso 1 Gang 2 Kota Pontianak. UMKM ini didirikan

oleh Salwa Nadhifa selaku pemilik dan pengelola UMKM. Usaha ini bergerak di bidang perdagangan kecantikan yang menjual kebutuhan wanita dan pria untuk merawat kulit wajah dan badan. Beberapa contoh produk-produk yang dijual di toko tersebut antara lain skincare seperti masker wajah, sabun pembersih wajah, sunscreen/tabir surya. Bodycare seperti sabun badan, body lotion, parfum badan/body mist dan lain lain. Dalam pelaksanaan kegiatan usahanya CV. Rahasia Cantik Global masih menggunakan sistem pencatatan transaksi secara sederhana. Berikut merupakan informasi pengeluaran dan penerimaan pada tahun 2021.

Tabel 1.1
Laporan Penerimaan dan Pengeluaran CV. Rahasia Cantik

Bulan	Penerimaan	Pengeluaran	Keuntungan
Januari	Rp. 180.000.000	Rp. 138.460.000	Rp. 41.540.000
Februari	Rp. 160.000.000	Rp. 114.570.000	Rp. 45.430.000
Maret	Rp. 154.000.000	Rp. 129.375.000	Rp. 24.625.000
April	Rp. 198.000.000	Rp. 142.020.000	Rp. 55.980.000
Mei	Rp. 235.000.000	Rp. 135.358.000	Rp. 63.341.000
Juni	Rp. 194.000.000	Rp. 135.358.000	Rp. 58.642.000
Juli	Rp. 177.000.000	Rp. 140.835.000	Rp. 36.165.000
Agustus	Rp. 158.000.000	Rp. 124.103.000	Rp. 33.897.000
September	Rp. 164.000.000	Rp. 122.700.000	Rp. 41.300.000
Oktober	Rp. 182.000.000	Rp. 130.400.000	Rp. 51.600.000
November	Rp. 173.000.000	Rp. 134.928.000	Rp. 38.072.000
Desember	Rp. 157.000.000	Rp. 125.287.000	Rp. 31.713.000

(Sumber: Data Primer Diolah, 2022)

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (STUDI KASUS CV. RAHASIA CANTIK GLOBAL).**”

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi SAK EMKM di dalam penyusunan laporan keuangan UMKM CV. Rahasia Cantik Global?
2. Faktor apa saja yang menjadi kendala dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM bagi UMKM CV. Rahasia Cantik Global?

1.3. Batasan Masalah

Untuk mempersempit ruang lingkup penelitian dan menghindari pembahasan yang meluas, maka penulis hanya membahas tentang laporan keuangan UMKM CV. Rahasia Cantik Global untuk periode 2021 ditinjau berdasarkan SAK EMKM. Pembahasan tersebut berupa pemahaman tentang pemilik usaha UMKM dalam membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjadi penerapan/implementasi SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan UMKM CV. Rahasia Cantik Global.
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi kendala dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM bagi UMKM CV. Rahasia Cantik Global.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. CV. Rahasia Cantik Global

Memanfaatkan hasil penelitian untuk memperbaiki penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

2. Akademis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan pertimbangan bagi pihak lain yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut tentang penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan.

3. Peneliti

Sebagai pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh oleh peneliti di bangku perkuliahan dan menambah wawasan penulis dengan mengetahui penerapan penyusunan laporan keuangan UMKM CV Rahasia Cantik Global berdasarkan SAK EMKM.

4. Masyarakat

Sebagai informasi dan masukan yang bermanfaat apabila sebagai pelaku bisnis UMKM dapat membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.